

# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTROL DIRI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 8 PALEMBANG

Maya Haryani, Riswan Jaenudin, dan Rusmin AR.

Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Sriwijaya

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh model pembelajaran kontrol diri dengan model pembelajaran langsung terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA negeri 8 Palembang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari sepuluh kelas dengan jumlah 382 orang siswa. Sampel yang diambil sebanyak 72 orang dengan menggunakan *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu angket dan observasi. Hasil observasi terhadap penerapan model pembelajaran kontrol diri di kelas eksperimen pada pertemuan pertama diketahui sebesar 44,4% dengan kategori cukup, pertemuan kedua sebesar 66,7% dengan kategori baik, dan pertemuan ketiga sebesar 88,9% dengan kategori baik sekali. Sedangkan hasil observasi terhadap peningkatan motivasi siswa setelah menggunakan model pembelajaran kontrol diri pada pertemuan pertama adalah sebesar 25% dengan kategori kurang, pada pertemuan kedua sebesar 50% dengan kategori cukup, dan pada pertemuan ketiga sebesar 80% dengan kategori baik. Hasil analisis data angket motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen sesudah menggunakan model pembelajaran kontrol diri diperoleh nilai rata-rata sebesar 130,69, sedangkan rata-rata nilai motivasi pada kelas kontrol sesudah menggunakan model pembelajaran langsung adalah 111,47. Dengan demikian terdapat perbedaan nilai rata-rata motivasi belajar sebesar 19,222. Hasil perhitungan uji-t didapat nilai t-hitung  $14,091 > t\text{-tabel (df:70) } 1,994$ , tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari hasil ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pengaruh model pembelajaran kontrol diri dengan model pembelajaran langsung terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 8 Palembang. Dengan demikian diharapkan model pembelajaran kontrol diri dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran mata pelajaran Ekonomi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk penelitian berikutnya diharapkan agar peneliti dapat memilih dan menyesuaikan model pembelajaran yang akan digunakan dengan melihat dari kondisi siswa dan lingkungan belajar.

**Kata kunci:** *model pembelajaran kontrol diri, model pembelajaran langsung, motivasi belajar.*

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan kegiatan pokok dalam proses pendidikan, yang mana terjadinya proses belajar tidak terlepas dari proses mengajar. Sedangkan mengajar merupakan segala hal yang dilakukan guru di dalam kelas. Kegiatan belajar yang dilaksanakan siswa di bawah bimbingan guru. Menurut Makmun (dikutip Iskandar, 2012: 100) proses pembelajaran mengajar merupakan suatu rangkaian interaksi antara siswa dengan guru dalam rangkaian mencapai tujuannya. Menurut Iskandar (2012: 102) belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk mengubah perilakunya. Dengan demikian hasil dari kegiatan belajar adalah berupa perubahan perilaku yang relatif tetap pada diri orang yang belajar, perubahan tersebut diharapkan adalah perubahan perilaku positif.

Pengembangan pengalaman pembelajaran pada dasarnya dirancang untuk memotivasi siswa dalam belajar. Dalam proses pembelajaran, kedudukan guru sudah tidak dapat lagi dipandang sebagai penguasa tunggal, tetapi dianggap sebagai pengelola belajar yang siap membimbing dan membantu para siswa. Dalam merancang pembelajaran, siswa seharusnya sebagai faktor utama. Dengan kata lain, proses pembelajaran sebaiknya menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Oleh karena itu, setiap siswa harus memiliki pengalaman belajar secara optimal. Tujuan pembelajaran pada dasarnya adalah kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa setelah memperoleh pengalaman belajar. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Oleh karena itu, aspek tujuan pembelajaran merupakan yang paling utama.

Hasil pengamatan awal di SMA Negeri 8 Palembang pada Minggu ke-3 bulan Juli tanggal 15 – 31 Juli 2013, diketahui: persoalan mendasar adalah belum optimalnya kemampuan yang dimiliki siswa setelah memperoleh pengalaman belajar. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Kondisi ini terjadi karena motivasi belajar siswa dalam proses belajar di sekolah termasuk dalam pembelajaran mata pelajaran Ilmu Ekonomi yang masih rendah. Oleh karena itu diperlukan kecerdasan emosional. Proses belajar mengajar dalam berbagai aspek sangat terkait dengan kecerdasan emosional siswanya karena mampu melatih kemampuan siswa, terutama pengendalian diri, karena siswa akan mampu untuk mengelola perasaannya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi dan kegagalan, kesanggupan menunda kepuasan sesaat. Pengendalian diri ini harus dimiliki oleh siswa agar ia mampu menyeimbangkan semangat, ambisi, dan kemampuan keras mereka dengan kendali diri, sehingga mampu memadukan kebutuhan pribadi dalam meraih prestasi (Goleman, 2001).

Menurut Goleman, secara garis besar membagi dua kecerdasan emosional yaitu kompetensi personal yang meliputi pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi dan kompetensi sosial yang terdiri dari empati dan keterampilan sosial. Kemudian motivasi juga berpengaruh terhadap prestasi dan pemahamannya dalam belajar karena dapat mendorong mahasiswa untuk tidak mudah menyerah, sehingga ia akan mencari jalan untuk menemukan kesuksesan, sehingga siswa mempunyai keinginan untuk berkembang dan maju untuk memaksimalkan pemahaman atas ilmu yang mereka dapatkan. Kemampuan-kemampuan tersebut mendukung seorang siswa dalam mencapai tujuan dan cita-citanya. Kesulitan belajar yang dicirikan oleh menurunnya prestasi belajar sebagai bentuk kegagalan bisa berkaitan dengan dominan afektif, misalnya situasi emosi akan mempengaruhi belajar (Purwanto, 2004). Selanjutnya menurut hasil penelitian Yuniani (2010) ditemukan bahwa kecerdasan emosional yang terdiri dari pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial secara berurutan yang mempunyai hubungan positif terhadap pemahaman akuntansi adalah pengendalian diri dan motivasi, sedangkan hubungan negatif ditunjukkan oleh keterampilan sosial, pengenalan diri dan empati. Kecerdasan

emosional secara statistik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Evytasari (2010) ditemukan bahwa kecerdasan emosional yang terdiri dari pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial serta minat belajar mempunyai pengaruh positif (pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi dan minat belajar) dan negatif (empati dan keterampilan sosial) terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang relevan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengendalian diri dapat mempengaruhi motivasi juga berpengaruh terhadap prestasi dan pemahaman siswa dalam belajar. Penggunaan model dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu, karena untuk mempermudah proses pembelajaran, memberikan motivasi belajar dan menciptakan situasi lingkungan yang baru bagi siswa. Tanpa adanya penerapan model pembelajaran yang bervariasi, proses pembelajaran tidak akan maksimal sehingga proses mencapai tujuan pembelajaran sulit tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, agar siswa dapat mengontrol diri dalam perilaku ekonomi di sekolah dibutuhkan juga motivasi dengan cara menerapkan model kontrol diri dalam belajar. Guru juga dapat memberikan hukuman pada siswa yang melakukan kesalahan dan guru dapat memberikan semangat kepada siswa dengan cara melakukan perubahan lingkungan, mengubah sikap, dan merencanakan program yang akan dilaksanakan untuk membangkitkan motivasi dan perilaku belajar sungguh-sungguh antara guru dan siswa. Selain itu tujuannya adalah bukan hanya menciptakan pengetahuan saja, tetapi juga mampu membentuk perilaku positif dari sebuah pembelajaran melalui pengendalian diri pada perilaku yang negatif.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada perbedaan pengaruh model pembelajaran kontrol diri dan model pembelajaran langsung terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 8 Palembang? Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengaruh model pembelajaran kontrol diri dan model pembelajaran langsung terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 8 Palembang.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Model Pembelajaran

Menurut Joyce (dikutip Trianto, 2009: 22) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Menurut Rusman (2012: 144) bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain, sedangkan Menurut Trimmo (2006: 3) "model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu".

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau kerangka konseptual dalam merancang pembelajaran di kelas untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran seperti buku-buku, film, komputer dan kurikulum untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### 2. Model Pembelajaran Kontrol Diri

Model pembelajaran kontrol diri ini termasuk ke dalam rumpun pembelajaran behavioral atau model modifikasi tingkah laku. Nama lain dari model ini adalah Pembelajaran Pengendalian Diri atau "*Self Control Model*". Dalam proses pendidikan melibatkan tiga faktor di dalamnya, yaitu anak sebagai peserta didik, guru atau orang tua sebagai pendidik, dan lingkungan sebagai tempat pendidikan. Selain memberikan pengetahuan, guru juga memperhatikan perilaku siswa dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dibutuhkan kontrol diri pada dalam diri siswa untuk membentuk tingkah laku positif dan mengurangi tingkah laku yang negatif. Kontrol diri ini dapat diterapkan pada sebuah model pembelajaran yang dinamakan dengan model pembelajaran kontrol diri. Berikut ini, saya akan menguraikan materi tentang Model Pembelajaran Kontrol Diri.

Menurut Sukmadinata dan Erliana (2012: 164) pembelajaran pengendalian diri atau "*Self Control Model*", merupakan salah satu model pembelajaran dari kelompok Behavioral, yaitu

pengendalian perangsang dan penguatan positif. Alasan utama pengembangan model pembelajaran pengendalian diri adalah karena pada sejumlah perilaku, lingkungan tidak memberikan insentif pada waktu dan kecepatan sesuai dengan kebutuhan individu siswa dalam pembentukan perilaku baru. Oleh karena itu, dibutuhkan cara siswa untuk memberikan ganjaran pada dirinya sendiri. Menurut Chaplin dikutip Rosianika (2011) "kontrol diri adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri dalam artian kemampuan seseorang untuk menekan atau merintang impuls-impuls atau tingkah laku impulsif". Menurut Trimmo (2006: 48) model pembelajaran kontrol diri merupakan pemberian stimulus yang berbentuk penguatan yang bersifat positif. Perbedaannya, model ini peranan utama lebih banyak pada partisipan. Kunci utama model ini adalah dalam pengendalian stimulan yang berbentuk mengubah lingkungan. Dalam membangkitkan rangsangan dapat digunakan respon yang saling berbeda atau bertentangan dengan pemikiran. Proses pembentukan perilaku sama-sama berlaku dalam model kontrol diri ini.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kontrol diri merupakan upaya dari dalam diri seseorang untuk membentuk tingkah laku positif dan mengurangi tingkah laku negatif yang bertujuan agar pendidikan bukan hanya menciptakan pengetahuan saja tetapi membentuk perilaku positif dari sebuah pembelajaran melalui pengontrolan diri pada perilaku negatif.

### 3. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kontrol Diri

Langkah-langkah model pembelajaran kontrol diri yang dapat diterapkan dalam Mata Pelajaran Ekonomi yaitu:

- (1) Guru menyebutkan sub pokok bahasan dengan kompetensi dasar mengidentifikasi kebutuhan manusia
- (2) Guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran
- (3) Guru menjelaskan materi pelajaran secara bertahap
- (4) Guru mengaitkan materi pelajaran dengan perilaku yang sering dilakukan siswa dalam lingkungan kehidupan sehari-hari, yaitu mengajak siswa untuk berperan aktif menyebutkan perilaku apa saja yang berkaitan dengan materi pelajaran
- (5) Guru merespon jawaban siswa dan membedakan jawabannya mengenai perilaku

yang seharusnya dilakukan dan tidak dilakukan siswa

#### 4. Model Pembelajaran Langsung

Pembelajaran langsung merupakan suatu pola pembelajaran yang ditandai oleh penjelasan guru tentang konsep atau keterampilan baru terhadap kelas, pengecekan pemahaman mereka melalui tanya jawab dan latihan penerapannya, serta dorongan untuk terus memperdalam penerapannya di bawah bimbingan guru (Sukmadinata dan Erliana (2012: 161). Menurut Trianto (2009: 41) "pembelajaran langsung adalah suatu model pengajaran yang bersifat *teacher center*". Sedangkan menurut Arends (dikutip Trianto, 2009: 41) model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung merupakan suatu pola pembelajaran yang terstruktur, berpusat pada penjelasan guru yang ditujukan untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar yang dapat diajarkan secara bertahap dan berfokus pada ilmu yang banyak diarahkan dan dikendalikan oleh guru sehingga waktu pembelajaran lebih efisien.

#### 5. Langkah-langkah Model Pembelajaran Langsung

Langkah-langkah model pembelajaran langsung pada dasarnya mengikuti pola-pola pembelajaran secara umum, yaitu:

- (1) Guru membahas pembelajaran sebelumnya dan menjelaskan materi pelajaran baru
- (2) Guru menyampaikan seluruh materi secara bertahap dan memberikan latihan soal atau kuis kepada siswa dengan jangka waktu yang telah ditentukan
- (3) Guru mengawasi siswa yang sedang mengerjakan soal agar siswa tidak bekerja sama

#### 6. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan dorongan seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam individu maupun dari luar individu. Motivasi yang dimiliki individu

menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya.

Menurut Sadirman (2011: 75), "Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual". Hanafiah dan Suhana (2012: 26) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan, daya penolong atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Menurut Hamalik (2012: 158), "Motivasi belajar adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, agar tujuan tercapai.

#### 7. Indikator Motivasi Belajar

Dalam motivasi belajar, pada umumnya didukung dengan beberapa indikator. Indikator dalam motivasi belajar yaitu: (1) sikap terhadap belajar seperti rasa senang dalam belajar; (2) adanya lingkungan belajar yang kondusif; (3) adanya keinginan dan semangat dalam belajar; (4) mengutamakan prestasi dari apa yang dikerjakan; (5) adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar.

Motivasi merupakan salah satu aspek utama dalam keberhasilan belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar dapat dipelajari agar tumbuh dan berkembang. Cara menumbuhkan motivasi belajar adalah: (1) memberi hadiah, pujian, angka dan sentuhan lembut; (2) belajar dengan menggunakan multi media dan multi metode; (3) kerja kelompok; (4) guru yang kompeten dan humoris; (5) suasana lingkungan sekolah yang sehat; (6) siswa memperoleh kesadaran diri terhadap pembelajaran; (7) siswa mengetahui prestasi belajarnya

#### 8. Pengaruh Model Pembelajaran Kontrol Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Pembelajaran pengendalian diri atau "*Self Control Model*" merupakan salah satu model pembelajaran dari kelompok behaviorial. Dasar teoritik dari kelompok ini adalah teori-teori belajar sosial. Model ini bertitik tolak dari teori belajar behavioristik, yaitu bertujuan mengembangkan sistem yang efisien untuk

mengurutkan tugas-tugas belajar dan membentuk tingkah laku dengan cara memanipulasi penguatan (*reinforcement*). Prinsip "*operant conditioning*" yang dipakai dalam "*contingency models*" juga digunakan dalam model ini, yaitu berdasarkan teori belajar dari B.F. Skinner. Model pembelajaran ini digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan menghindarkan siswa dari keengganan untuk melibatkan diri dalam kesempatan belajar yang tersedia secara umum. Siswa yang suka mengganggu temannya dapat belajar secara lebih produktif untuk berhubungan baik dengan temannya. Lalu siswa yang memiliki rasa takut terhadap mata pelajaran tertentu dapat belajar bagaimana menghilangkan rasa takut itu dengan membangun perasaan yang berani dalam belajar. Pemanfaatan model pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengajaran. Dengan bantuan model pembelajaran diharapkan dapat menarik minat belajar siswa, sehingga siswa termotivasi untuk memperhatikan pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan prinsip model ini, guru dituntut untuk memberikan motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya adalah menumbuhkan gairah, merasa senang dan bersemangat dalam belajar. Siswa yang motivasinya kuat akan semangat juga dalam menjawab setiap pertanyaan atau tugas yang diberikan oleh guru. Selain motivasi muncul dari dalam diri manusia, tetapi motivasi juga muncul karena adanya dorongan unsur lain, yaitu tujuan belajar yang menyangkut soal kebutuhan. Dengan menggunakan model kontrol diri ini terhadap motivasi belajar siswa untuk menyadarkan diri dari pengaruh lingkungan yang negatif, menumbuhkan respon untuk melawan lingkungan tersebut dengan cara mengubah sikap dan membangkitkan perilaku realistik, yaitu belajar dengan cara sungguh-sungguh untuk kepentingan masa depan mereka.

### 9. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah ada perbedaan pengaruh model pembelajaran kontrol diri dengan model pembelajaran langsung terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 8 Palembang.

## METODOLOGI PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini adalah: Model Pembelajaran (X): Model pembelajaran Kontrol Diri dan model pembelajaran Langsung, dan Motivasi Belajar Siswa (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 8 Palembang semester ganjil pada tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 382 siswa. Teknik pengambilan sampel secara *cluster random sampling* dan terpilih kelas X9 sebagai kelas eksperimen dan kelas X8 sebagai kelas kontrol. Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian jenis *Quasi Eksperimental Design* yang menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*, yaitu terdapat dua kelompok yang dipilih kemudian masing-masing ditetapkan sebagai kelas eksperimen (diberi perlakuan) dengan menggunakan model pembelajaran Kontrol Diri dan kelas kontrol (tanpa perlakuan). Desain penelitian yang digunakan adalah desain *Pretest Posttest Control Group*. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan observasi. Sebelum angket digunakan terlebih dahulu diuji cobakan, selanjutnya dianalisis validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan terhadap data Pelaksanaan Model Pembelajaran, data motivasi belajar. Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan uji normalitas data melalui statistik uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S) dihitung dengan bantuan paket program *SPSS for Windows* versi 17,0. Kriteria ujinya adalah terima  $H_0$ , jika nilai K-S lebih kecil dari K-S tabel, atau jika  $p$  Value lebih besar dari  $\alpha$  0,05. Pengujian hipotesis menggunakan rumus Uji-t dengan taraf nyata 0,05 dan  $dk = n_1 + n_2 - 2$ . Kriteria pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan harga  $t_{hitung}$  dengan harga  $t_{tabel}$ . Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sedangkan bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

$H_0$  : Tidak ada perbedaan pengaruh model pembelajaran kontrol diri dengan model pembelajaran langsung terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 8 Palembang.

$H_a$  : Ada perbedaan pengaruh model pembelajaran kontrol diri dengan model pembelajaran langsung terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 8 Palembang.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 8 Palembang, dimulai pada Minggu ke-3 bulan Juli yakni tanggal 15 Juli 2013 sampai dengan tanggal 9 September 2013.

Data hasil penelitian tentang motivasi belajar siswa sebelum penggunaan model pembelajaran langsung (sebelum diberi perlakuan) pada kelas kontrol di Kelas X SMA Negeri 8 Palembang dapat di jelaskan dalam tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Pada Kelas Kontrol Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Langsung (Sebelum Diberi Perlakuan)**

No	Skor yang diperoleh	Kriteria	Jumlah	
			F	%
1	86% - 100%	Sangat tinggi	0	0
2	76%-85%	Tinggi	0	0
3	66%-75%	Sedang/Cukup tinggi	3	8.3
4	46%-65%	Rendah	30	83.3
5	0% -45%	Sangat rendah	3	8.3
Jumlah			36	100

Data motivasi belajar siswa pada kelas kontrol sebelum menggunakan model pembelajaran langsung (tanpa perlakuan), menunjukkan ada 30 responden (83,3%) yang motivasi belajar ekonomi tergolong rendah, 3 responden (8,3%) yang motivasi belajarnya sangat rendah, dan hanya 3 responden (8,3%) yang motivasi belajarnya tergolong sedang/cukup tinggi. Berdasarkan data tersebut sebagian besar siswa di Kelas X SMA Negeri 8

Palembang pada kelas kontrol memiliki motivasi belajar ekonomi yang rendah. (Lihat pada lampiran 4).

Data motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum menggunakan model pembelajaran kontrol diri dapat dilihat dalam tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Pada Kelas Eksperimen Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kontrol Diri (Sebelum Diberi Perlakuan)**

No	Skor yang diperoleh	Kriteria	Jumlah	
			F	%
1	86% - 100%	Sangat tinggi	0	0
2	76%-85%	Tinggi	0	0
3	66%-75%	Sedang/Cukup tinggi	2	5.6
4	46%-65%	Rendah	34	94.4
5	0% -45%	Sangat rendah	0	0
Jumlah			36	100

Data motivasi belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kontrol diri pada kelas eksperimen yaitu ada 34 responden (94,4%) yang motivasi belajar ekonomi rendah, dan hanya 2 responden (5,6%) yang tergolong memiliki motivasi belajar sedang/cukup tinggi. (lihat lampiran 5). Berdasarkan data tersebut, menunjukkan tingkat motivasi belajar sebelum menggunakan model pembelajaran antara siswa kelas eksperimen dengan siswa kelas kontrol tidak berbeda yaitu mayoritas memiliki motivasi belajar rendah, seperti terlihat pada diagram berikut ini.

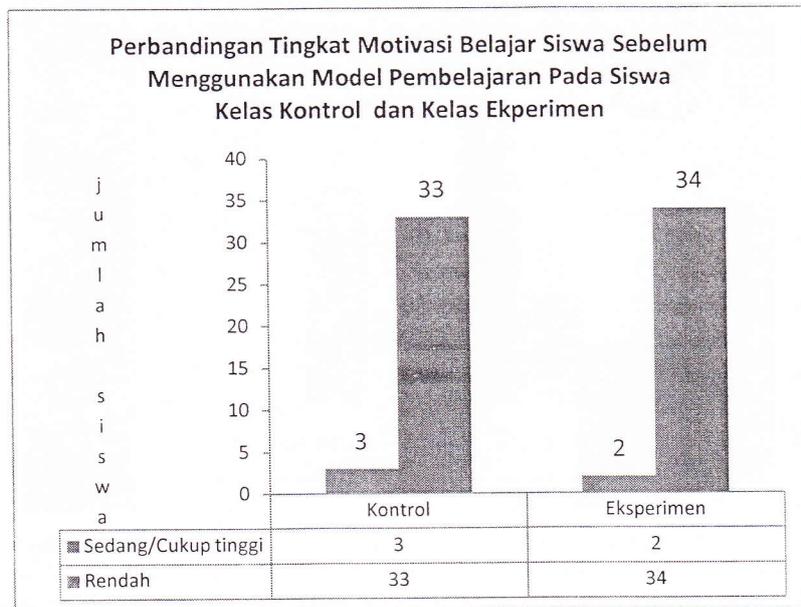


Diagram 1. Grafik Perbandingan Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Kelas Eksperimen Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kontrol Diri dan Kelas Kontrol Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Langsung

### Data Penerapan Model Pembelajaran Kontrol Diri Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Data hasil observasi terhadap penerapan model pembelajaran kontrol diri terhadap perubahan motivasi belajar siswa kelas eksperimen, dapat dijelaskan dalam diagram berikut ini.

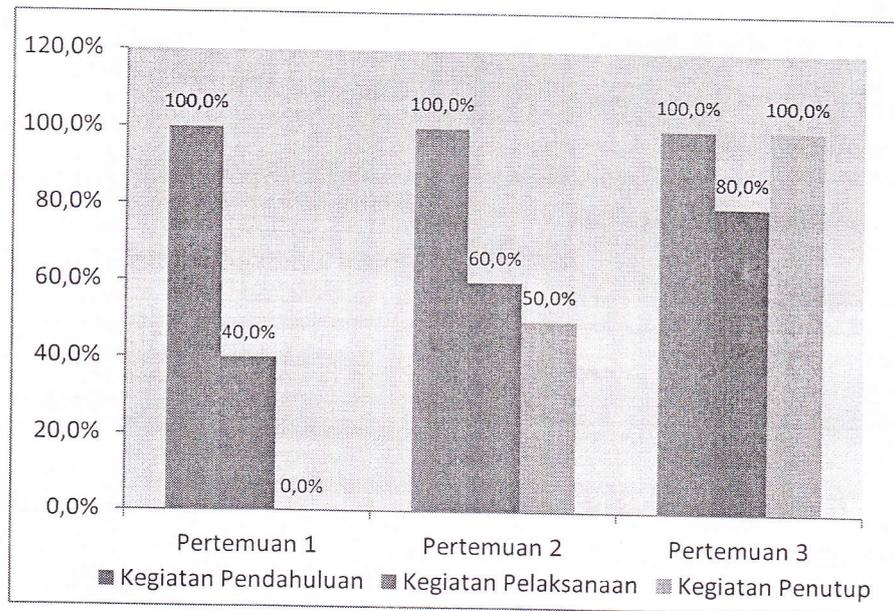


Diagram 2. Grafik Skor Capaian Peneliti Dalam Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran Kontrol Diri

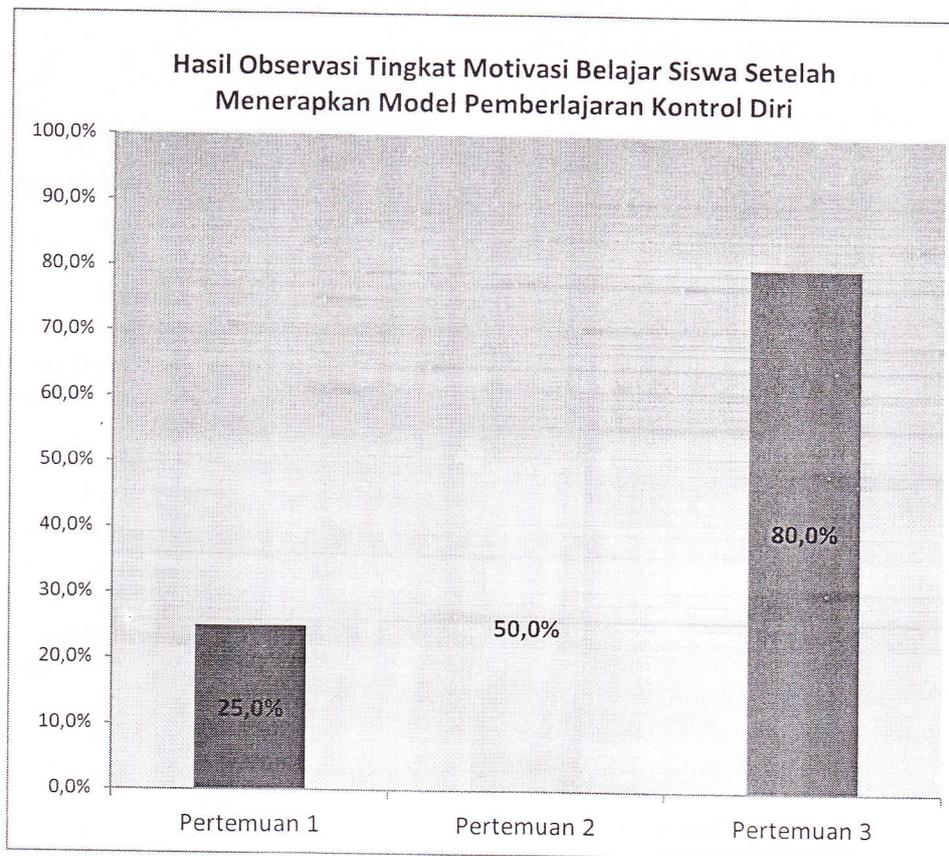


Diagram 3. Grafik Skor Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kontrol Diri

**Analisis Data Motivasi Belajar Siswa**

Data motivasi belajar siswa yang didapat dari jawaban responden pada pertemuan ketiga setelah penerapan model pembelajaran kontrol diri di kelas eksperimen dan model pembelajaran langsung di kelas kontrol dapat di jelaskan dalam tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3**  
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Pada Kelas Kontrol  
Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Langsung (Setelah Diberi Perlakuan)

No	Skor yang diperoleh	Kriteria	Jumlah	
			F	%
1	86% - 100%	Sangat tinggi	0	0
2	76%-85%	Tinggi	33	91.7
3	66%-75%	Sedang/Cukup tinggi	3	8.3
4	46%-65%	Rendah	0	0
5	0% -45%	Sangat rendah	3	8.3
Jumlah			36	100

Data tingkat motivasi belajar siswa kelas kontrol sesudah menggunakan model pembelajaran langsung menunjukkan ada peningkatan, dimana sebanyak 33 responden (91,7%) motivasi belajar ekonomi tergolong tinggi dan 3 responden (8,3%) yang motivasi belajarnya tergolong sedang/cukup tinggi. Berdasarkan data tersebut sebagian besar siswa di Kelas X SMA Negeri 8 Palembang pada kelas kontrol memiliki motivasi belajar ekonomi yang tinggi. Sedangkan data hasil penelitian untuk

motivasi belajar siswa di kelas eksperimen sesudah menggunakan model pembelajaran kontrol diri, dapat dijelaskan dalam Tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4**  
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Pada Kelas Eksperimen  
Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kontrol Diri (Setelah Diberi Perlakuan)

No	Skor yang diperoleh	Kriteria	Jumlah	
			F	%
1	86% - 100%	Sangat tinggi	24	66,7
2	76%-85%	Tinggi	12	33,3
3	66%-75%	Sedang/Cukup tinggi	0	0
4	46%-65%	Rendah	0	0
5	0% -45%	Sangat rendah	0	0
Jumlah			36	100

Data motivasi belajar siswa di kelas eksperimen sesudah penerapan model pembelajaran kontrol diri mengalami peningkatan, yaitu ada 12 responden (33,3%) memiliki motivasi belajar tinggi dan 24 responden (66,7%) yang motivasi belajar ekonomi menjadi sangat tinggi.

Bila kita bandingkan tingkat motivasi belajar sesudah menggunakan model pembelajaran antara siswa kelas eksperimen dengan perlakuan model pembelajaran kontrol diri dan siswa kelas kontrol dengan model pembelajaran langsung, dapat dilihat pada diagram berikut ini.

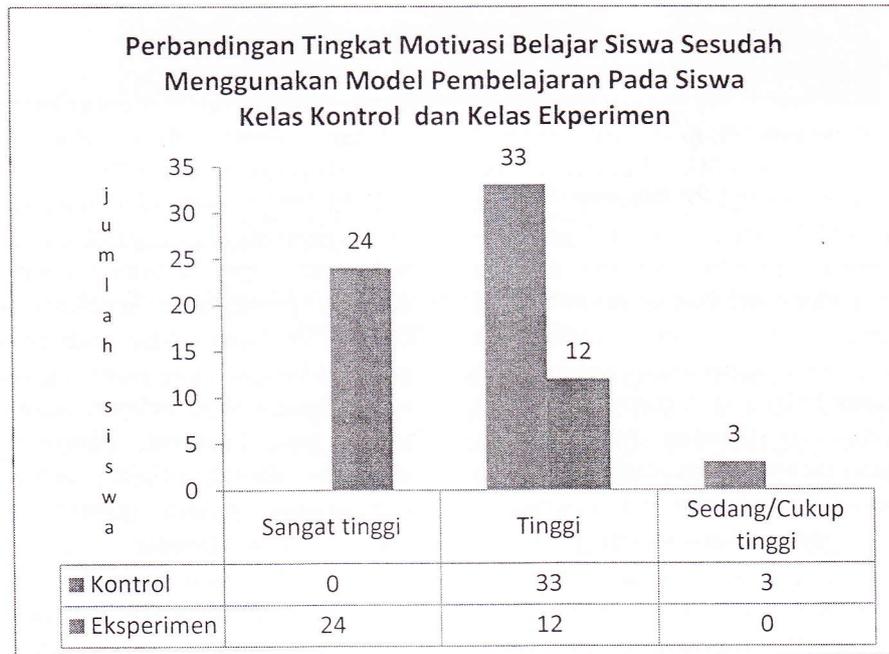


Diagram 4. Grafik Perbandingan Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Kelas Eksperimen Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kontrol Diri dan Siswa Kelas Kontrol Dengan Model Pembelajaran Langsung

**Hasil Observasi Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran Kontrol Diri**

Data hasil observasi terhadap guru dalam penerapan model pembelajaran kontrol diri di

kelas eksperimen, dapat dijelaskan dalam tabel dan gambar berikut ini.

**Tabel 5**  
**Distribusi Frekuensi Data Hasil Observasi Terhadap Pelaksanaan Model Pembelajaran Kontrol Diri Pada Kelas Eksperimen**

Kegiatan	Perte muan	Pendahuluan		Hasil Observasi Pelaksanaan		Penutup		Skor Total (%)	Kriteria
		Skor (%)	Kriteria	Skor (%)	Kriteria	Skor (%)	Kriteria		
Pelaksanaan model pembelajaran	1	100,0	Baik Sekali	40,0	Kurang	0,0	Sangat Kurang	44,4	Cukup
	2	100,0	Baik Sekali	60,0	Cukup	50,0	Cukup	66,7	Baik
	3	100,0	Baik Sekali	80,0	Baik	100,0	Baik sekali	88,9	Baik sekali

(sumber : Lampiran 25, skor hasil observasi penerapan model pembelajaran kontrol diri)

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui dalam tiga kali pertemuan secara umum penerapan model pembelajaran kontrol diri dapat upaya meningkatkan motivasi belajar siswa terus mengalami peningkatan mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan pelaksanaan, sampai kegiatan penutup. Pada pertemuan pertama skor capaian pelaksanaannya hanya sebesar 44,4% dari harapan dan berada pada kategori cukup baik. Pada pertemuan kedua, peneliti kembali melakukan perbaikan dalam melaksanakan metode pembelajaran sehingga skor capaian pelaksanaan juga mengalami peningkatan menjadi 66,7% dari semua indikator telah dilaksanakan dan berada pada kriteria baik.

Pada pertemuan terakhir (ketiga), observer memberikan penilaian baik sekali terhadap penerapan model pembelajaran kontrol diri yang dilaksanakan oleh peneliti. Penilaian ini berdasarkan skor capaian peneliti dalam melaksanakan 88,9% dari seluruh indikator kegiatan. Artinya, peneliti sudah mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan yaitu memeriksa kehadiran siswa dan kebersihan kelas, serta membuka sumber belajar dan menyiapkan alat belajar. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran, meliputi kegiatan menyebutkan materi pelajaran yang akan dibahas, menjelaskan materi pelajaran secara bertahap, mengaitkan materi pelajaran

dengan prilaku yang sering dilakukan siswa dalam lingkungan kehidupan sehari-hari, yaitu mengajak siswa untuk berperan aktif dalam menyebutkan perilaku yang berkaitan dengan materi pelajaran, dan merespon jawaban siswa dan membedakan jawabannya mengenai perilaku yang seharusnya dilakukan dan yang tidak dilakukan siswa. Terakhir pada kegiatan penutup, peneliti sudah memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi pelajaran yang belum jelas dan memberikan kesimpulan materi pelajaran secara bersama-sama. Namun demikian, masih ada indikator yang belum dilaksanakan oleh peneliti yaitu tidak menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran.

**Hasil Observasi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Atas Penerapan Model Pembelajaran Kontrol Diri**

Data hasil observasi tentang pelaksanaan model pembelajaran kontrol diri dalam tiga kali pertemuan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Kondisi ini dapat dilihat pada peningkatan skor motivasi belajar siswa mulai dari sikap terhadap rasa senang dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, adanya keinginan dan semangat dalam belajar, adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar, serta kegigihan dalam belajar.

Tabel 6  
**Distribusi Frekuensi Data Hasil Observasi Penerapan Model Pembelajaran Kontrol Diri Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas Eksperimen**

Kegiatan	Pertemuan	Hasil Observasi						Skor Total (%)	Kriteria
		Pendahuluan Skor (%)	Pendahuluan Kriteria	Pelaksanaan Skor (%)	Pelaksanaan Kriteria	Penutup Skor (%)	Penutup Kriteria		
Peningkatan motivasi belajar siswa	1	100,0	Baik Sekali	25,0	Kurang	0,0	Sangat Kurang	28,6	Kurang
	2	100,0	Baik Sekali	50,0	Cukup	50,0	Cukup	57,1	Cukup
	3	100,0	Baik Sekali	75,0	Baik	50,0	Cukup	71,4	Baik

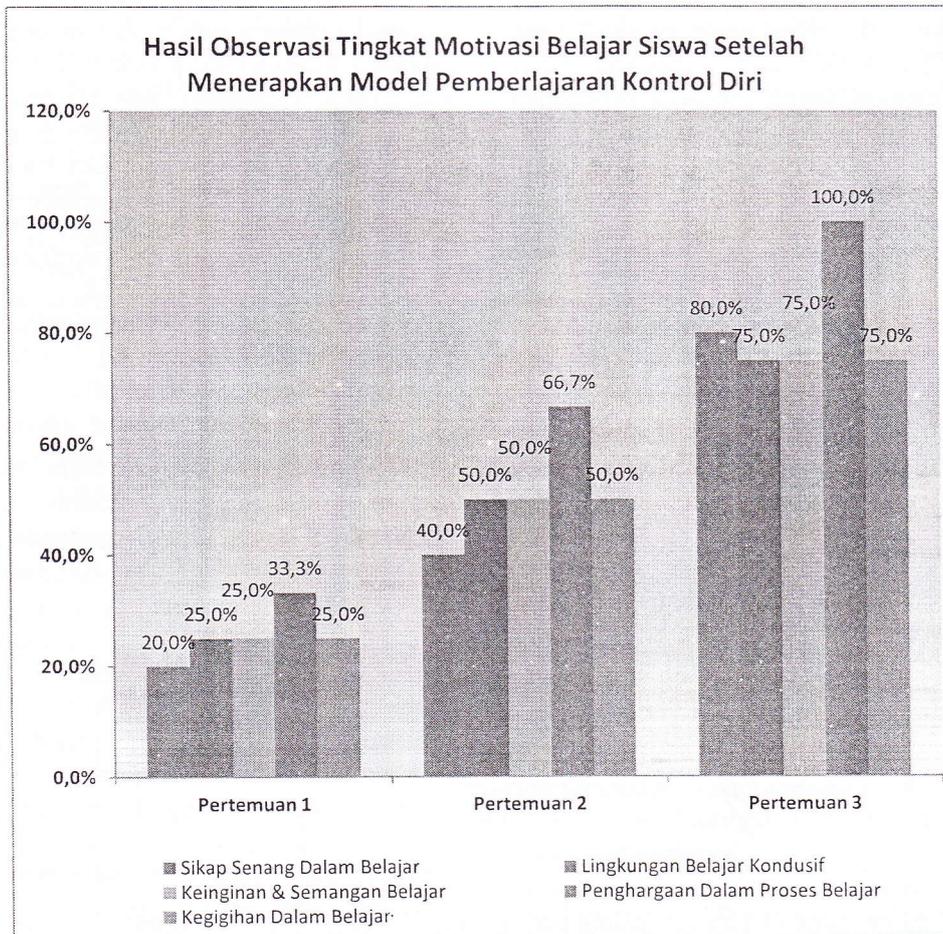


Diagram 5. Grafik Skor Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kontrol Diri

Pada pertemuan pertama, skor motivasi belajar hanya sebesar 25% dari harapan dan berada pada kategori kurang. Kondisi ini terlihat dari skor capaian pada indikator ukurnya, dimana skor untuk sikap terhadap rasa senang dalam belajar hanya sebesar 20%, adanya lingkungan belajar yang kondusif sebesar 25%, adanya keinginan dan semangat dalam belajar sebesar 25%, adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar sebesar 33,3%, serta kegigihan dalam belajar hanya sebesar 25%. Pada pertemuan kedua, terjadi peningkatan

dimana skor motivasi belajar naik menjadi 50% dan berada pada kriteria cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan pada skor capaian masing-masing indikator ukurnya adalah sikap terhadap rasa senang dalam belajar sebesar 40%, adanya lingkungan belajar yang kondusif sebesar 50%, adanya keinginan dan semangat dalam belajar sebesar 50%, adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar sebesar 66,7%, serta kegigihan dalam belajar naik menjadi 50%.

Pada pertemuan terakhir (ketiga), skor motivasi belajar siswa kembali meningkat menjadi 80% yang berada pada kategori baik. Peningkatan tersebut yaitu pada sikap terhadap rasa senang dalam belajar naik menjadi baik dengan skor sebesar 80% dengan kategori baik. Kondisi ini dapat dilihat dari sikap siswa yang merasa senang dengan cara mengajar guru dan menyimak penjelasan materi pelajaran dari guru. Siswa juga merasa rileks pada saat belajar serta berani dalam mengutarakan pendapat. Kemudian peningkatan motivasi belajar karena adanya lingkungan belajar yang kondusif naik menjadi 75%, yang dapat diketahui dari timbulnya kemauan untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan kelas dan peduli dengan lingkungan sekolah, serta ada kemauan untuk belajar di rumah. Selanjutnya peningkatan motivasi belajar disebabkan adanya keinginan dan semangat dalam belajar, yaitu meningkat menjadi sebesar 75% dengan kategori baik. Kondisi ini dapat dilihat dari sikap siswa untuk tepat waktu belajar di sekolah, teliti dalam menyiapkan kebutuhan sekolah, serta berani menanyakan materi yang belum jelas dan belum dipahami. Peningkatan motivasi belajar yang dikarenakan adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar yaitu sebesar 100% dengan kategori sangat baik. Hal ini dapat ditunjukkan dari sikap siswa yang merasa bangga apabila

guru memberikan pujian dan bersemangat ketika guru memberikan hadiah. Terakhir, peningkatan motivasi belajar yang diukur dari kegigihan dalam belajar yang meningkat menjadi 75% dengan kategori baik. Kondisi ini dapat diketahui dari sikap siswa yang sudah memiliki rasa optimis untuk selalu belajar dan meraih prestasi, serta merasa tertantang pada saat guru memberikan kuis dadakan.

Berdasarkan uraian di atas, memberi arti bahwa penerapan model pembelajaran kontrol diri efektif sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun demikian, ada beberapa kegiatan yang belum dilakukan siswa dan untuk mengatasi hal ini masih sangat diperlukan perhatian dan bimbingan dari guru, antara lain masih adanya sikap kurang merasa senang pada saat guru memberikan suatu pertanyaan, kurang teratur dengan jadwal belajar di rumah, kurang memiliki semangat belajar yang tinggi, serta kurang mampu untuk belajar dengan baik bila mendapatkan banyak gangguan.

#### Analisis Uji Hipotesis

Sebelum melakukan uji beda dengan uji t statistik, maka variasi sebaran data harus berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas data menunjukkan hasil, sebagai berikut ini.

Tabel 7  
Hasil Uji Normalitas Data Variabel Penelitian

No	Variabel	Asymp. Sig.	Alpha ( $\alpha$ 0,05)	Keterangan
1	Skor motivasi belajar sebelum penerapan model pembelajaran langsung pada kelas kontrol	0,720	> 0,05	Normal
2	Skor motivasi belajar sesudah penerapan model pembelajaran langsung pada kelas kontrol	0,371	> 0,05	Normal
3	Skor motivasi belajar sebelum penerapan model pembelajaran kontrol diri pada kelas eksperimen	0,899	> 0,05	Normal
4	Skor motivasi belajar sesudah penerapan model pembelajaran kontrol diri pada kelas eksperimen	0,773	> 0,05	Normal

Berdasarkan hasil pengujian normalitas menunjukkan nilai *asympt sig.* keempat skor variabel penelitian lebih besar dari  $\alpha$  0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variasi distribusi sebaran data keempat variabel adalah normal, dan memenuhi syarat untuk dilakukan uji beda skor pada masing-masing

kelas dengan uji statistik yaitu uji beda dua sampel berpasangan (*Paired Sample T Test*) dan uji beda dua sampel tidak berpasangan (*Independent Sample T Test*).

#### Uji Beda Dua Sampel Berpasangan (*Paired Sample T Test*)

### 1. Uji Beda Skor Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Pada Kelas Kontrol

Setelah dilakukan analisis dengan menggunakan uji *Paired Sample T Test* pada kelas kontrol sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran ekonomi diperoleh hasil sebagai berikut. Nilai rata-rata motivasi belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran langsung sebesar 72,92 dan sesudah menggunakan naik menjadi sebesar 111,47. Nilai rata-rata motivasi belajar sesudah penggunaan model pembelajaran lebih tinggi dari pada nilai rata-rata sebelum penggunaan model pembelajaran, dimana terdapat peningkatan nilai sebesar 38,556. Secara statistik, nilai t-hitung sebesar 27,827 dengan tingkat probabilitas (signifikan) 0,000. Karena nilai t-hitung 27,827 lebih besar dari t-tabel 2,023 dan tingkat probabilitas (signifikan) 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan/nyata tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran langsung pada kelas kontrol.

### 2. Uji Skor Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kontrol Diri Pada Kelas Eksperimen

Setelah dilakukan analisis dengan menggunakan uji *Paired Sample T Test* pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kontrol diri dalam pembelajaran ekonomi diketahui sebagai berikut. Nilai rata-rata motivasi belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kontrol diri sebesar 73,25 dan sesudah menggunakan naik menjadi sebesar 130,69. Berarti nilai rata-rata motivasi belajar sesudah penggunaan model pembelajaran kontrol diri lebih tinggi dari pada nilai rata-rata sebelum pemberian model, dimana terdapat peningkatan nilai sebesar 57,444. Secara statistik, nilai t-hitung sebesar 32,681 dengan tingkat probabilitas (signifikan) 0,000. Karena nilai t-hitung 32,681 lebih besar dari t-tabel 2,023 dan tingkat probabilitas (signifikan) 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan/nyata tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran kontrol diri pada kelas eksperimen.

### 3. Uji Dua Sampel Tidak Berpasangan (*Independent Sample T Test*)

Setelah dilakukan analisis dengan menggunakan uji beda dua sampel tidak berpasangan (*Independent Sample T Test*) untuk skor motivasi belajar sesudah penggunaan model pembelajaran kontrol diri pada kelas eksperimen dan skor motivasi belajar sesudah menggunakan model pembelajaran langsung pada kelas kontrol dalam pembelajaran ekonomi diperoleh hasil: Nilai rata-rata motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen sesudah menggunakan model pembelajaran kontrol diri sebesar 130,69, sedangkan nilai rata-rata motivasi belajar siswa pada kelas kontrol sesudah menggunakan model pembelajaran langsung sebesar 111,47. Berarti nilai rata-rata motivasi belajar pada siswa kelas eksperimen sesudah penggunaan model pembelajaran kontrol diri lebih tinggi dari pada nilai rata-rata motivasi belajar siswa pada kelas kontrol sesudah menggunakan model pembelajaran langsung, dimana terdapat perbedaan nilai rata-rata sebesar 19,222.

Secara statistik, dapat dilihat nilai t-hitung sebesar 14,091 dengan tingkat probabilitas (signifikan) 0,000. Karena nilai t-hitung 14,091 lebih besar dari t-tabel pada df:70 yaitu 1,994 dan tingkat probabilitas (signifikan) 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis penelitian ( $H_a$ ) yang dinyatakan dengan "Ada perbedaan pengaruh model pembelajaran kontrol diri dengan model pembelajaran langsung terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 8 Palembang" secara statistik terbukti dan diterima.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata motivasi belajar siswa di SMA Negeri 8 Palembang pada mata pelajaran ekonomi dapat dikategorikan rendah. Kondisi ini dapat dilihat dari skor motivasi belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran, dimana pada kelas kontrol menunjukkan bahwa dari 36 siswa, sebanyak 30 responden (83,3%) yang motivasi belajar ekonomi tergolong rendah, 3 responden (8,3%) yang motivasi belajarnya sangat rendah, dan hanya 3 responden (8,3%) yang motivasi belajarnya tergolong sedang/cukup tinggi. Demikian pula hanya dengan motivasi belajar pada siswa kelas eksperimen, dimana dari 36 siswa, sebanyak 34 responden (94,4%) yang motivasi belajar

ekonomi rendah, dan hanya 2 responden (5,6%) yang tergolong memiliki motivasi belajar sedang/cukup tinggi.

Setelah menerapkan model pembelajaran kontrol diri melalui 3 kali pertemuan proses belajar mengajar pada siswa kelas eksperimen, didapat hasil terdapat peningkatan motivasi belajar siswa yang signifikan. Hasil tersebut dapat diketahui berdasarkan skor motivasi belajar siswa kelas eksperimen, yaitu dari 36 siswa sebanyak 12 responden (33,3%) memiliki motivasi belajar tinggi dan 24 responden (66,7%) yang motivasi belajar ekonomi menjadi sangat tinggi. Peningkatan motivasi belajar siswa kelas eksperimen tersebut tidak terlepas dari peran peneliti dalam menerapkan model pembelajaran kontrol diri serta keinginan siswa untuk memperbaiki diri. Dari hasil observasi, Pada pertemuan terakhir (ketiga), observer memberikan penilaian baik sekali terhadap penerapan model pembelajaran kontrol diri yang dilaksanakan oleh peneliti. Penilaian ini berdasarkan skor capaian peneliti dalam melaksanakan 88,9% dari seluruh indikator kegiatan. Artinya, peneliti sudah mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan yaitu memeriksa kehadiran siswa dan kebersihan kelas, serta membuka sumber belajar dan menyiapkan alat belajar. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran, meliputi kegiatan menyebutkan materi pelajaran yang akan dibahas, menjelaskan materi pelajaran secara bertahap, mengaitkan materi pelajaran dengan perilaku yang sering dilakukan siswa dalam lingkungan kehidupan sehari-hari, yaitu mengajak siswa untuk berperan aktif dalam menyebutkan perilaku yang berkaitan dengan materi pelajaran, dan merespon jawaban siswa dan membedakan jawabannya mengenai perilaku yang seharusnya dilakukan dan yang tidak dilakukan siswa. Terakhir pada kegiatan penutup, peneliti sudah memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi pelajaran yang belum jelas dan memberikan kesimpulan materi pelajaran secara bersama-sama. Namun demikian, masih ada indikator yang belum dilaksanakan oleh peneliti yaitu tidak menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran.

Di samping peran peneliti yang baik dalam menerapkan model pembelajaran kontrol diri, keinginan siswa untuk memperbaiki diri juga menjadi faktor keberhasilan model tersebut dalam meningkatkan motivasi belajar. Dapat diketahui dalam tiga kali pertemuan penelitian

bahwa secara umum penerapan model pembelajaran kontrol diri mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Kondisi ini dapat dilihat pada peningkatan skor motivasi belajar siswa mulai dari sikap terhadap rasa senang dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, adanya keinginan dan semangat dalam belajar, adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar, serta kegigihan dalam belajar. Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa yang tinggi pada pertemuan terakhir (ketiga), dimana skor motivasi belajar siswa meningkat menjadi 80% yang berada pada kategori baik. Peningkatan tersebut yaitu pada sikap terhadap rasa senang dalam belajar naik menjadi baik dengan skor sebesar 80% dengan kategori baik. Kondisi ini dapat dilihat dari sikap siswa yang merasa senang dengan cara mengajar guru dan menyimak penjelasan materi pelajaran dari guru. Siswa juga merasa rileks pada saat belajar serta berani dalam mengutarakan pendapat. Kemudian peningkatan motivasi belajar karena adanya lingkungan belajar yang kondusif naik menjadi 75%, yang dapat diketahui dari timbulnya kemauan untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan kelas dan peduli dengan lingkungan sekolah, serta ada kemauan untuk belajar di rumah. Selanjutnya peningkatan motivasi belajar disebabkan adanya keinginan dan semangat dalam belajar, yaitu meningkat menjadi sebesar 75% dengan kategori baik. Kondisi ini dapat dilihat dari sikap siswa untuk tepat waktu belajar di sekolah, teliti dalam menyiapkan kebutuhan sekolah, serta berani menanyakan materi yang belum jelas dan belum dipahami. Peningkatan motivasi belajar yang dikarenakan adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar yaitu sebesar 100% dengan kategori sangat baik. Hal ini dapat ditunjukkan dari sikap siswa yang merasa bangga apabila guru memberikan pujian dan bersemangat ketika guru memberikan hadiah. Terakhir, peningkatan motivasi belajar yang diukur dari kegigihan dalam belajar yang meningkat menjadi 75% dengan kategori baik. Kondisi ini dapat diketahui dari sikap siswa yang sudah memiliki rasa optimis untuk selalu belajar dan meraih prestasi, serta merasa tertantang pada saat guru memberikan kuis dadakan.

Dari hasil uji statistik dengan metode uji dua sampel berpasangan untuk skor motivasi belajar siswa kelas eksperimen antara sebelum dengan sesudah menggunakan model pembelajaran

kontrol diri, dapat diketahui terdapat perbedaan rata-rata nilai motivasi belajar siswa sebesar 57,444, dimana skor motivasi belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kontrol diri adalah sebesar 73,25 naik menjadi sebesar 130,69 sesudah menggunakan model tersebut. Artinya, nilai rata-rata motivasi belajar siswa sesudah penggunaan model pembelajaran kontrol diri lebih tinggi dari pada nilai rata-rata sebelum pemberian model. Secara statistik, dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan/nyata tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran kontrol diri pada kelas eksperimen (nilai t-hitung  $32,681 > t\text{-tabel } 2,023$  dan tingkat probabilitas (signifikan)  $0,000 < 0,05$ ).

Berdasarkan hasil uji statistik dua sampel tidak berpasangan, hasil pengujian antara skor motivasi belajar siswa kelas kontrol sesudah pemberian model pembelajaran langsung dengan skor motivasi belajar siswa kelas eksperimen sesudah pemberian model pembelajar kontrol diri, dapat diketahui terdapat perbedaan rata-rata nilai motivasi belajar siswa sebesar 19,222, dimana skor motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen sesudah menggunakan model pembelajaran kontrol diri sebesar 130,69, sedangkan nilai rata-rata motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen sesudah menggunakan model pembelajaran kontrol diri sebesar 130,69. Berarti nilai rata-rata motivasi belajar pada siswa kelas eksperimen sesudah penggunaan model pembelajaran kontrol diri lebih tinggi dari pada nilai rata-rata motivasi belajar siswa pada kelas kontrol sesudah menggunakan model pembelajaran langsung.

Secara statistik, dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan pengaruh model pembelajaran kontrol diri dengan model pembelajaran langsung terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 8 Palembang, dilihat dari nilai t-hitung sebesar  $14,091 > t\text{-tabel } (df:70)$  yaitu 1,994 dan tingkat probabilitas (signifikan) 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan/nyata tingkat motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sesudah penggunaan model pembelajaran kontrol diri pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 8 Palembang. Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan Goleman (2001), bahwa pengendalian diri harus dimiliki oleh siswa agar ia mampu menyeimbangkan semangat, ambisi, dan kemampuan keras mereka dengan kendali

diri, sehingga mampu memadukan kebutuhan pribadi dalam meraih prestasi. Motivasi juga berpengaruh terhadap prestasi dan pemahamannya dalam belajar karena dapat mendorong mahasiswa untuk tidak mudah menyerah, sehingga ia akan mencari jalan untuk menemukan kesuksesan, sehingga siswa mempunyai keinginan untuk berkembang dan maju untuk memaksimalkan pemahaman atas ilmu yang mereka dapatkan. Kemampuan-kemampuan tersebut mendukung seorang siswa dalam mencapai tujuan dan cita - citanya. Kesulitan belajar yang dicirikan oleh menurunnya prestasi belajar sebagai bentuk kegagalan bisa berkaitan dengan dominan afektif, misalnya situasi emosi akan mempengaruhi belajar (Purwanto, 2004).

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kontrol diri dapat membawa pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 8 Palembang. Siswa dapat mengontrol diri dalam belajar. Guru juga dapat memberikan semangat kepada siswa dengan cara melakukan perubahan lingkungan, mengubah sikap, dan merencanakan program yang akan dilaksanakan untuk membangkitkan motivasi dan perilaku belajar sungguh-sungguh antara guru dan siswa. Selain itu tujuannya adalah bukan hanya menciptakan pengetahuan saja, tetapi juga mampu membentuk perilaku positif dari sebuah pembelajaran melalui pengendalian diri pada perilaku yang negatif.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dari pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini, maka disimpulkan bahwa ada perbedaan pengaruh model pembelajaran kontrol diri dengan model pembelajaran langsung terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 8 Palembang. Hal ini dapat dibuktikan dari analisis data yang menyatakan t-hitung  $14,091 > t\text{-tabel } (df:70)$  1,994 dan tingkat probabilitas (signifikan)  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dengan adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 8 Palembang, diharapkan model pembelajaran kontrol diri dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan pada mata pelajaran Ekonomi di sekolah. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang

perbedaan pengaruh model pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan jenis atau desain lain. Semoga pada penelitian berikutnya, tujuan pembelajaran tepat dan sesuai pada tujuan yang diharapkan, peneliti dapat memilih dan menyesuaikan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pemberian materi pembelajaran dengan melihat kondisi siswa dan lingkungan belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikuntoro, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Evytasari, Aditya Anggraeni. 2010. *Pengaruh Pengendalian Diri, Motivasi dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Skripsi. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".
- Goleman, Daniel. 2001. *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi (Terjemahan T Hermaya)*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Iskandar. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta Selatan: Referensi.
- Purwanto, Ngelim. 2004. *Prinsip-prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sadirman. 2012. *Interaksi&Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Alfabeta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trimio, Lavyanto. 2006. *Model – Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: CV Citra Praya.
- Yuniani, Anggun. 2010. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Skripsi. Universitas Diponegoro.